

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI CIREBON

Tonasih^{1*}, RR. Sri Ratna Rahayu², Widya Hary Cahyati³

3. Dosen Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon,
Mahasiswa Prodi S3 Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

4. Dosen Prodi S3 Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

5. Dosen Prodi S3 Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

E-mail Korespondensi: asih_islamiyah@yahoo.co.id / tonasih@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Fase remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial. Remaja dihadapkan pada berbagai macam permasalahan mulai dari masalah prestasi di sekolah, pergaulan, perilaku pacaran yang tidak sehat, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Cirebon.

Metode: Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yaitu remaja di Kota Cirebon tahun 2024 sebanyak 65 orang. Instrumen berupa kuesioner. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan *chi-square*.

Hasil: Tidak ada hubungan antara umur (*p-value* 0,687), jenis kelamin (*p-value* 0,492), peran orang tua (*p-value* 0,244), peran teman sebaya (*p-value* 0,243), pengetahuan (*p-value* 0,492), serta sikap dengan perilaku seksual berisiko (*p-value* 0,228 > 0,05) dan terdapat hubungan antara peran religiusitas dengan perilaku seksual berisiko (*p-value* 0,019 < 0,05).

Simpulan: Tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, agama, peran orang tua, peran teman sebaya, pengetahuan, sikap dengan perilaku seksual berisiko dan terdapat hubungan antara peran religiusitas dengan perilaku seksual berisiko. Diharapkan sekolah mengadakan kegiatan religiusitas secara rutin untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Kata Kunci: Remaja, Perilaku Seksual, Religiusitas, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Background: Adolescence is a phase of physical, mental, and social growth and development. Adolescents face various problems ranging from school achievement issues, social interactions, unhealthy dating behaviors, and so on. This study aims to identify factors related to risky sexual behavior among adolescents in Cirebon.

Methods: Quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 65 adolescents in Cirebon City in 2024. The instrument used was a questionnaire. Data were collected by distributing the questionnaire. Data analysis was performed univariately and bivariately using the chi-square test.

Results: There was no relationship between age (p -value 0.687), gender (p -value 0.492), parental role (p -value 0.244), peer role (p -value 0.243), knowledge (p -value 0.492), as well as attitude with risky sexual behavior (p -value 0.228 > 0.05), and there was a relationship between the role of religiosity and risky sexual behavior (p -value 0,019 < 0,05).

consists of background/problem statement briefly and ended with the objective.

Conclusion: There is no relationship between age, gender, religion, parental roles, peer roles, knowledge, attitude, and risky sexual behavior, but there is a relationship between religiosity and risky sexual behavior. It is hoped that schools will hold regular religious activities to increase students' faith and piety.

Key Words: Adolescents, Sexual Behavior, Religiosity, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Pemahaman masyarakat tentang seksualitas masih amat kurang sampai saat ini. Kurangnya pemahaman ini amat jelas yaitu dengan adanya berbagai ketidaktahuan yang ada di masyarakat tentang seksualitas yang seharusnya dipahaminya (Yulian Endarto, 2019). Kemajuan atau modernisasi ternyata mempunyai dua sisi yang dapat menguntungkan dan atau juga merugikan, khususnya masalah kemajuan dalam bidang teknologi informasi (Sari & Hidayangsih, 2009).

Fase remaja merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial. Pada fase ini, remaja dihadapkan pada berbagai macam permasalahan (Najallaili & Wardiati, 2021). Permasalahan yang dialami oleh remaja cukup kompleks, mulai dari masalah prestasi di sekolah, pergaulan, perilaku pacaran yang tidak sehat, dan lain sebagainya (Amaylia et al., 2020).

Perilaku seksual pada remaja sering kali mencemaskan para orang tua, pendidik, pemerintah, para ahli, dan sebagainya. Kurangnya kontrol diri pada remaja yang disertai dorongan yang sangat kuat serta rasa ingin tahu remaja yang sangat tinggi pada seks menjadikan remaja tidak dapat mengendalikan dorongan seksualnya yang mengakibatkan remaja melakukan perilaku seksual yang menyimpang seperti hubungan seksual pranikah. (Ayu & Nila, 2019).

Hasil survei di beberapa Negara berkembang menunjukkan bahwa 46% remaja putri (14-17 tahun) dan 66.2% remaja putra di Liberia sudah bersenggama serta 38% remaja putri dan 57.3% remaja putra (15-19 tahun) di Nigeria sudah bersenggama (Tri Panjih Susmiarsih, Himmi Marsiati, 2019). Dalam survei komunitas di kalangan negara-negara Afrika, berbagai perilaku berisiko seksual telah remaja (15–19 tahun) di Uganda, Tanzania, Nigeria, Ghana, Eswatini, Ethiopia, dan Burkina Faso antara tahun 2015 dan 2017, 25,9% pernah berhubungan seks, dan di antara anak perempuan yang aktif secara seksual, debut seksual dini (<15 tahun) adalah 21% di kalangan anak perempuan dan 28% di kalangan anak laki-laki, hubungan seks terakhir tanpa kondom adalah 46% di kalangan anak perempuan dan 40% di kalangan anak laki-laki, dan 37% anak perempuan melaporkan telah hamil dan 8% anak laki-laki telah menghamili seseorang (Peltzer, 2021).

Permasalahan perilaku seksual pada remaja di Indonesia saat ini sangat memperhatikan. Mudah-mudahan remaja dalam mengakses berbagai macam konten terutama pada media internet seperti, konten pornografi kemudian pacaran dan budaya pergaulan yang lebih bebas. (Rumita Ena Sari, Fitriya Eka Putri, 2020). Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah Riskesdas (2018)(Andriani et al., 2022).

Data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, seperempat remaja menyatakan mereka telah mulai berpacaran sebelum usia 15 tahun. Perilaku seksual yang paling banyak dilakukan oleh remaja usia (15-19) tahun menurut data hasil survei SDKI 2017, perilaku berpegangan tangan, dilanjutkan dengan *kissing*, dan ada remaja yang mengaku pernah meraba bagian tubuh yang sensitif pasangannya, serta 3,6% remaja pria mengaku pernah melakukan berhubungan seksual layaknya suami istri (Amaylia et al., 2020). Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena perilaku seksual berisiko yang terjadi dikalangan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yaitu Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), melahirkan di usia remaja, aborsi, dan infeksi penyakit menular seksual serta meningkatkan prevalensi HIV dan AIDS(Najallaili & Wardiati, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Cirebon.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK Muhammadiyah Kota Cirebon pada tahun 2024 sebanyak 181 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yaitu siswa SMK Muhammadiyah Kota Cirebon tahun 2024 sebanyak 65 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian (Kosati, 2018), (Fauzi & Riza, 2018), (Muflih & Syafitri, 2018) berisikan pertanyaan/pernyataan seputar umur, jenis kelamin, agama, peran teman sebaya, peran orang tua, peran religiusitas, perilaku seksual berisiko. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yaitu siswa yang selanjutnya diisi sendiri setiap pertanyaan/pernyataan oleh responden. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini menganalisis hubungan umur, jenis kelamin, agama, peran teman sebaya, peran orang tua, peran religiusitas, pengetahuan, sikap dengan perilaku seksual berisiko menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan taraf kesalahan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	N	%
Umur (tahun)		
1. 15	4	6,2
2. 16	32	49,2
3. 17	24	36,9
4. 18	4	6,2
5. 19	1	1,5
Jumlah	65	100
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	33	50,8
2. Perempuan	32	49,2
Jumlah	65	100
Agama		
1. Islam	65	100
2. Kristen	0	0
3. Hindu	0	0
4. Budha	0	0
Jumlah	65	100
Peran Orang Tua		
1. Negatif	39	60
2. Positif	26	40
Jumlah	65	100
Peran Teman Sebaya		
1. Negatif	20	30,8
2. Positif	45	69,2
Jumlah	65	100
Peran Religiusitas		
1. Negatif	27	41,5
2. Positif	38	58,5
Jumlah	65	100

Pengetahuan		
1. Baik	19	29,2
2. Cukup	36	55,4
3. Kurang	10	15,4
Jumlah	65	100
Sikap terhadap Perilaku Seksual		
1. Negatif	33	50,8
2. Positif	32	49,2
Jumlah	65	100
Perilaku Seksual		
1. Negatif	23	35,4
2. Positif	42	64,6
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 32 orang (49.2 %), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (50.8 %), seluruh responden beragama Islam sebanyak 65 orang (100%), peran orang tua sebagian besar negatif sebanyak 39 orang (60%), berdasarkan peran religiusitas sebagian besar positif sebanyak 38 orang (58.5%), mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (55.4%), mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual sebanyak 33 orang (50.8%), dan mempunyai perilaku seksual yang positif sebanyak 42 orang (64.6%).

Tabel 2. *Crosstab* Hubungan antara Umur dengan Perilaku Seksual di Kota Cirebon

Umur	Perilaku Seksual				Jumlah	<i>p-value</i>
	Negatif		Positif			
	f	%	f	%	f	%
15	1	1.6	3	4.6	4	6.2
16	11	16.9	21	32.3	32	49.2
17	9	13.8	15	23.9	24	36.9
18	1	1.6	3	4.6	4	6.2
19	1	1.5	0	0	1	1.5
Jumlah	23	35.4	42	65.6	65	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,687 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku seksual berisiko.

Tabel 3. *Crosstab* Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Seksual di Kota Cirebon

Jenis Kelamin	Perilaku Seksual						<i>p-value</i>
	Negatif		Positif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Laki-laki	13	20	20	30.8	33	50.8	0,492
Perempuan	10	15.4	22	33.8	32	49.2	
Jumlah	23	35.4	42	64.6	65	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,492 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko.

Tabel 4. *Crosstab* Hubungan antara Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual di Kota Cirebon

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual						<i>p-value</i>
	Negatif		Positif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	16	24.6	23	35.4	39	60	0,244
Positif	7	10.8	19	29.2	26	40	
Jumlah	23	35.4	42	64.6	65	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,244 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko.

Tabel 5. *Crosstab* Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan

Perilaku Seksual di Kota Cirebon

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual						<i>p-value</i>
	Negatif		Positif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	5	7.7	15	23.1	20	30.8	0,243
Positif	18	27.7	27	41.5	45	69.2	
Jumlah	23	35.4	42	64.6	65	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,243 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko.

Tabel 6. *Crosstab* Hubungan antara Peran Religiusitas dengan Perilaku Seksual di Kota Cirebon

Peran Religiusitas	Perilaku Seksual						<i>p-value</i>
	Negatif		Positif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	14	21.5	13	20	27	41.5	0,019
Positif	9	13.8	29	44.6	38	58.5	
Jumlah	23	35.4	42	64.6	65	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran religiusitas dengan perilaku seksual berisiko.

Tabel 7. *Crosstab* Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual di Kota Cirebon

Pengetahuan	Perilaku Seksual						<i>p-value</i>
	Negatif		Positif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	

Baik	8	12.3	11	16.9	19	29.2	0,492
Cukup	13	20	23	35.4	36	55.4	
Kurang	2	3.1	8	12.3	10	15.4	
Jumlah	23	35.4	42	64.6	65	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,492 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko.

Tabel 8. *Crosstab* Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Seksual di Kota Cirebon

Sikap	Perilaku Seksual						<i>p-value</i>
	Negatif		Positif		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	14	21.5	19	29.2	27	41.5	0,228
Positif	9	13.9	23	35.4	38	58.5	
Jumlah	23	35.4	42	64.6	65	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,228 ($p\text{-value} > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual berisiko.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Umur adalah parameter yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kedewasaan fisik dan mental seseorang. usia didefinisikan sebagai periode waktu yang dihitung sejak individu lahir hingga saat ini. WHO mengklasifikasikan usia menjadi beberapa kategori berdasarkan tahap perkembangan manusia. (Lesmono, 2024).

Jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang membedakan individu menjadi laki-laki atau perempuan. (Geograf, 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan data (Badan Pusat Statistik, 2024) tentang jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Cirebon pada tahun 2023 yaitu remaja yang berumur 15–19 tahun sebanyak 27.971 orang yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14.424 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13.547 orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. (Online, n.d.). Menurut Abdul (2017) dalam (Amanah, 2023) menuturkan bahwa agama

merupakan sistem kepercayaan atau sebuah emosi yang memiliki corak khusus dan mengatur cara bertingkah laku. Fungsi ketaatan beragama yaitu: 1) Memberi panduan pada individu terkait anjuran dan larangan dalam menjalani hidup, 2) Memberi keamanan kepada manusia, serta 3) Mengembangkan dan memperkuat rasa solidaritas sosial. Peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya. (Riadi, 2022).

Religiusitas adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. (Riadi, 2021). Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai macam pemikiran-pemikiran verbal. Salah satu dari pemikiran verbal ini adalah pemikiran akan agama. (Riadi, 2021).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, sumber informasi, media, jenis kelamin. (Notoatmodjo, 2018).

Sikap yaitu respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2020).

Menurut (Ardiansyah, 2022) perilaku seksual merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang sangat berhubungan dengan kesehatan reproduksi seseorang. Secara umum terdapat 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu: 1) Faktor sosial ekonomi, dan demografi. 2) Faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi, keyakinan banyak anak banyak rejeki, dan informasi yang membingungkan anak dan remaja mengenai fungsi dan proses reproduksi. 3) Faktor psikologis, keretakan orang tua akan memberikan dampak pada kehidupan remaja, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal. 4) Faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi, dan sebagainya.

Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Umur dengan Perilaku Seksual Berisiko

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku seksual berisiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020) yang menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko tinggi banyak dilakukan oleh responden dengan usia ≥ 14 tahun (16,3%) dibandingkan pada responden dengan usia < 14 tahun (12,5%). Uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku seksual yang dilakukan (p value=0,655).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah Kusuma & Bantas, 2021) yang menunjukkan bahwa faktor - faktor yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja

adalah usia responden, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengaruh teman sebaya, konsumsi alkohol, sikap remaja terhadap pentingnya menjaga keperawanan, usia pubertas dan perilaku berisiko ($p\text{-value} < 0,05$)

2. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Seksual Berisiko

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual berisiko.

Jenis kelamin tidak secara langsung memengaruhi perilaku atau kepribadian seseorang. Perilaku dan kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan faktor genetik. Meskipun ada perbedaan yang mungkin terkait dengan jenis kelamin dalam hal preferensi atau minat tertentu, tetapi tidak ada aturan yang mengikat bahwa jenis kelamin harus menentukan perilaku atau kepribadian seseorang. (Geograf, 2023).

3. Hubungan antara Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual Berisiko

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual berisiko.

Menurut (Rahmawati et al., 2017), peran merupakan sekumpulan perilaku yang diharapkan oleh orang lain kepada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Peran orangtua dalam pendidikan seksualitas adalah segala usaha yang dilakukan oleh orangtua tentang nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak yang mencakup tentang seksualitas, tetapi perlu diketahui mayoritas orangtua belum mengetahui bagaimana konsep pendidikan seksualitas.

4. Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko.

Menurut (Rahmawati et al., 2017), pengaruh teman sebaya adalah perbuatan teman sebaya yang menimbulkan pengaruh pada perilaku seksual remaja, meliputi perilaku teman melakukan aktifitas seksual, larangan dan nasihat untuk melakukan aktifitas seksual.

5. Hubungan antara Peran Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran religiusitas dengan perilaku seksual berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyowati, 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual yang berarti semakin tinggi religiusitas, maka semakin rendah perilaku seksual peserta didik kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat, dengan hasil sig (p) $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya religiusitas mempunyai hubungan yang berkorelasi dengan perilaku seksual.

6. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Berisiko

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko.

Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang akurat tentang seksualitas cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab terkait dengan aktivitas seksual mereka. Mereka juga lebih memiliki sikap yang positif, namun

sebaliknya kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dapat menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko. (Halu & Dafiq, 2021)

7. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Seksual Berisiko

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual berisiko.

Hasil secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sikap terhadap seks yang dimiliki oleh siswa SMA berada di kategori rendah. Skor rendah pada *Sexual Knowledge and Attitude Test (SKAT)* menunjukkan sikap yang konservatif pada hubungan seksual pranikah, individu yang mengindikasikan sikap yang konservatif melihat hubungan seksual pranikah sebagai suatu hubungan yang membahayakan, cenderung menolak untuk mengetahui konsep hubungan seksual, menolak adanya aborsi dan melihat masturbasi sebagai kebiasaan tidak sehat (Miller & Lief, 1979). Sedangkan untuk perilaku seksual pranikah sendiri, terbagi menjadi dua kategori, yaitu terdapat 60 siswa atau 67,42% berada pada kategori rendah, 29 siswa atau 32,58% berada pada kategori tinggi. Persentase nilai terbanyak menunjukkan sikap terhadap seks yang konservatif dan rendahnya keterlibatan siswa SMA pada perilaku seksual pranikah (Imani, Dita Arifah & Herdiana, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki, seluruh responden beragama Islam, sebagian besar responden mempunyai peran orang tua negatif, peran teman sebaya positif, peran religiusitas positif, pengetahuan cukup tentang perilaku seksual, mempunyai sikap negatif terhadap perilaku seksual, mempunyai perilaku seksual positif, tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, peran orang tua, peran teman sebaya, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku seksual berisiko dan ada hubungan yang signifikan antara peran religiusitas dengan perilaku seksual berisiko. Diharapkan pihak sekolah rutin mengadakan kegiatan religiusitas untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa, dan Puskesmas mengadakan promosi kesehatan tentang perilaku seksual secara rutin ke sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam melakukan penelitian baik secara materiil maupun pemikiran sehingga dapat tersusunnya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L. M. (2023). Hubungan Ketaatan Beragama Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Santri. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 12–26. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i1.11941>
- Amaylia, N. K. ., Arifah, I., & Setiyadi, N. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 108–114.

- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Andrianto, M. B., Dewi, Y., Padila, P., Andri, J., & Suryani, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 109–114. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i1.8702>
- Aningsih, B. S. D. dkk. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Ims Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.481>
- Ardiansyah. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan Dan Upaya Pencegahan*. 10 Juni 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Ayu, I. P., & Nila, M. (2019). *Pengaruh Sikap Asertif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SM P Negeri di Kota Serang*. 6(2), 56–63.
- Badan Pusat Statistik, K. C. (2024). *KOTA CIREBON DALAM ANGKA Cirebon Municipality in Figures 2024* (Vol. 49).
- Fauzi & Riza, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa-Siswi SMA Studi Eksperiment Quasi di SMA Ibu Kartini Semarang. *Unissula, Institutional Repository*.
- Fitriwati, C. I., & Meinarisa, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20682>
- Geograf. (2023). *Pengertian Jenis Kelamin: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli*. 11-10-2023. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-jenis-kelamin/>
- Halu, S. A. N. &, & Dafi, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), 12–20. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.132
- Husaini, I., & Mariyanti, S. (2016). Hubungan antara religiusitas Islam dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 44–52.
- Ilmu. (2024). *Klasifikasi Usia: Panduan Lengkap Menurut Standar WHO*. 2024. <https://www.ilmu.co.id/klasifikasi-usia-menurut-who-pdf>
- Imani, Dita Arifah & Herdiana, I. (2022). Hubungan Sikap terhadap Seks dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 262–272.
- Indah Kusuma, N., & Bantas, K. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Wanita Dan Pria Di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 2(4), 508–519. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i4.155>
- Kosati, tessa widya. (2018). Hubungan antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri “A” Surabaya. *Tesis*, 2–4. <http://repository.unair.ac.id/85161/>
- Lesmono, R. (2024). *Usia Menurut World Health Organization (WHO): Apa Sebenarnya Artinya?* 17 Mey 2024. <https://redasamudera.id/definisi-usia-menurut-who/>
- Lisnawati & Lestari, N. S. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual

- Remaja di Cirebon. *Jurnal Care*, 3(1).
- Mesra, E. &, & Fauziah. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2).
<http://www.journal.unucirebon.ac.id/index.php/jebk/article/view/119%0Ahttp://www.journal.unucirebon.ac.id/index.php/jebk/article/download/119/46>
- Muflih & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3).
- Najallaili, N., & Wardiati, W. (2021). Pengaruh Pik-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Seksual Pra Nikah Dan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3), 113. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i3.2797>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Kedua). PT. Rineka Cipta.
- Notroboto, H. (2014). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang Bertunangan. *Biometrika Dan Kependudukan*, 140–147.
<http://210.57.222.46/index.php/GBK/article/view/1132>
- Online, K. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved October 13, 2024, from <https://kbbi.web.id/agama>
- Padut, R. D. dkk. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Kelas XII di MAN Manggarai Timur Tahun 2021. *JWK*, 6(1).
- Pangandaheng, M. S. S. dkk. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 MANADO. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 152–159.
- Peltzer, K. (2021). *Perilaku berisiko seksual dan korelasinya di kalangan remaja di Mozambik : hasil survei sekolah nasional tahun 2015*. 18(1), 26–32.
- Rahayu, N. F., Indraswari, R., & Husodo, B. T. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 62–67.
<https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.62-67>
- Rahmawati, D., Yuniar, N., & Ismail, C. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1–12.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewFile/1929/1361>
- Riadi, M. (2021). *Fungsi, Dimensi dan Faktor yang Memengaruhi Religiusitas*. 14-9-2021.
[https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-memengaruhi-religiusitas.html#:~:text=Religiusitas adalah suatu keadaan%2C pemahaman dan ketaatan seseorang,bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari](https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-memengaruhi-religiusitas.html#:~:text=Religiusitas%20adalah%20pemahaman%20dan%20ketaatan%20seseorang,bertindak%20sesuai%20dengan%20ajaran%20agama%20dalam%20kehidupan%20sehari-hari)
- Riadi, M. (2022). *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua*. 4-12-2022.
<https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>
- Rumita Ena Sari, Fitria Eka Putri, S. A. S. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko Di Kalangan Siswa SMPN 13*. 2(1), 13–18.
- Sari, P., & Hidayangsih. (2009). *Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. 1–10.
- Setiyowati, S. (2022). *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual pada Peserta Didik*

Kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Tri Panjih Susmiarsih, Himmi Marsiati, S. E. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMPN 77*. 4(2), 206–213.
- Wati, Y. S. (2017). *FAKTOR PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA*. 8(1), 79–90.
- Yulian Endarto, P. S. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Kutalimbaru. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 9(3), 222–225. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v9i3.210>
- Amanah, L. M. (2023). Hubungan Ketaatan Beragama Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Santri. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 12–26. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i1.11941>
- Amaylia, N. K. ., Arifah, I., & Setiyadi, N. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 108–114.
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Andrianto, M. B., Dewi, Y., Padila, P., Andri, J., & Suryani, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 109–114. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i1.8702>
- Aningsih, B. S. D. dkk. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Ims Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.481>
- Ardiansyah. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan Dan Upaya Pencegahan*. 10 Juni 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Ayu, I. P., & Nila, M. (2019). *Pengaruh Sikap Asertif dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SM P Negeri di Kota Serang*. 6(2), 56–63.
- Badan Pusat Statistik, K. C. (2024). *KOTA CIREBON DALAM ANGKA Cirebon Municipality in Figures 2024* (Vol. 49).
- Fauzi & Riza, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa-Siswi SMA Studi Eksperiment Quasi di SMA Ibu Kartini Semarang. *Unissula, Institutional Repository*.
- Fitriwati, C. I., & Meinarisa, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 40–47. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20682>
- Geograf. (2023). *Pengertian Jenis Kelamin: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli*. 11-10-2023. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-jenis-kelamin/>

- Halu, S. A. N. &, & Dafi, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), 12–20. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.132
- Husaini, I., & Mariyanti, S. (2016). Hubungan antara religiusitas Islam dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 44–52.
- Ilmu. (2024). *Klasifikasi Usia: Panduan Lengkap Menurut Standar WHO*. 2024. <https://www.ilmu.co.id/klasifikasi-usia-menurut-who-pdf>
- Imani, Dita Arifah & Herdiana, I. (2022). Hubungan Sikap terhadap Seks dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 262–272.
- Indah Kusuma, N., & Bantas, K. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Wanita Dan Pria Di Indonesia. *Jurnal Health Sains*, 2(4), 508–519. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i4.155>
- Kosati, tessa widya. (2018). Hubungan antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri “A” Surabaya. *Tesis*, 2–4. <http://repository.unair.ac.id/85161/>
- Lesmono, R. (2024). *Usia Menurut World Health Organization (WHO): Apa Sebenarnya Artinya?* 17 Mey 2024. <https://redasamudera.id/definisi-usia-menurut-who/>
- Lisnawati & Lestari, N. S. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon. *Jurnal Care*, 3(1).
- Mesra, E. &, & Fauziah. (2016). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(2). <http://www.journal.unucirebon.ac.id/index.php/jebk/article/view/119%0Ahttp://www.journal.unucirebon.ac.id/index.php/jebk/article/download/119/46>
- Muflih & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja dan Pengukurannya dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3).
- Najallaili, N., & Wardiati, W. (2021). Pengaruh Pik-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Seksual Pra Nikah Dan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3), 113. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i3.2797>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Kedua). PT. Rineka Cipta.
- Notroboto, H. (2014). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang Bertunangan. *Biometrika Dan Kependudukan*, 140–147. <http://210.57.222.46/index.php/GBK/article/view/1132>
- Online, K. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved October 13, 2024, from <https://kbbi.web.id/agama>
- Padut, R. D. dkk. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Kelas XII di MAN Manggarai Timur Tahun 2021. *JWK*, 6(1).
- Pangandaheng, M. S. S. dkk. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 MANADO. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 152–159.
- Peltzer, K. (2021). *Perilaku berisiko seksual dan korelasinya di kalangan remaja di Mozambik : hasil survei sekolah nasional tahun 2015*. 18(1), 26–32.

- Rahayu, N. F., Indraswari, R., & Husodo, B. T. (2020). Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 62–67. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.62-67>
- Rahmawati, D., Yuniar, N., & Ismail, C. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1–12. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewFile/1929/1361>
- Riadi, M. (2021). *Fungsi, Dimensi dan Faktor yang Memengaruhi Religiusitas*. 14-9-2021. [https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-memengaruhi-religiusitas.html#:~:text=Religiusitas adalah suatu keadaan%2C pemahaman dan ketaatan seseorang,bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari](https://www.kajianpustaka.com/2018/12/fungsi-dimensi-dan-faktor-yang-memengaruhi-religiusitas.html#:~:text=Religiusitas%20adalah%20keadaan%2C%20pemahaman%20dan%20ketaatan%20seseorang,%20bertindak%20sesuai%20dengan%20ajaran%20agama%20dalam%20kehidupan%20sehari-hari)
- Riadi, M. (2022). *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua*. 4-12-2022. <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>
- Rumita Ena Sari, Fitria Eka Putri, S. A. S. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko Di Kalangan Siswa SMPN 13*. 2(1), 13–18.
- Sari, P., & Hidayangsih. (2009). *Perilaku Berisiko Dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. 1–10.
- Setiyowati, S. (2022). *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual pada Peserta Didik Kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Tri Panjih Susmiarsih, Himmi Marsiati, S. E. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMPN 77*. 4(2), 206–213.
- Wati, Y. S. (2017). *FAKTOR PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA*. 8(1), 79–90.
- Yulian Endarto, P. S. P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di Smk Negeri 1 Kutalimbaru. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist)*, 9(3), 222–225. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v9i3.210>